

Penerapan Model Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar

Yeni amelia¹, Suko Pratomo², Yuyu Hendawati³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: Yeni.amelia001@upi.edu¹, sukoprato@upi.edu², yuyuhendawati@upi.edu³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Setialaksana 03. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Responden penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Setialaksana 03 yang terdiri dari 25 orang Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan IPA siswa kelas IV SD Negeri Setialaksana 03. Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada tes/penilaian awal yaitu (55,3) yang masuk ke dalam kategori “Kurang”; dari nilai rata-rata siswa pada tes/penilaian siklus I yaitu (64,8) yang masuk ke dalam kategori “Kurang”; dari nilai rata-rata siswa pada tes/penilaian siklus II yaitu (69,0) yang masuk ke dalam kategori “Cukup”; dan nilai rata-rata siswa pada tes/penilaian siklus III yaitu (100) yang masuk ke dalam kategori “Baik”. Berarti selama proses pemberian tindakan selama tiga siklus, siswa mengalami peningkatan sebanyak (12,88) poin. Peningkatan yang lebih penting adalah perubahan yang terjadi pada suasana belajar siswa di kelas, terutama yang menyangkut: sikap, motivasi belajar, dan interaksi siswa di kelas. Selama proses tindakan, suasana belajar menjadi semakin aktif, siswa mengurangi tindakan-tindakan tidak disiplin seperti ngobrol pada saat melaksanakan pembelajaran melalui zoom meeting ataupun melalui luring pada saat pembelajaran di kelas, siswa nampak lebih bersemangat dan bahagia mengikuti pelajaran, dan dalam kegiatan kelompok mereka dapat lebih berpartisipasi aktif dan berkontribusi dalam pemecahan masalah dalam kelompok mereka.

Kata Kunci: *Metode Inkuiri, dan Hasil Pembelajaran IPA*

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Ilmu Pengetahuan Alam atau yang disingkat IPA, merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki korelasi atau hubungan dengan mencari tahu apa pun yang berhubungan dengan alam, hal tersebut dilakukan secara sistematis. Dapat dikatakan juga bahwa IPA bukan cuma penguasaan teori atau fakta atau konsep saja melainkan juga sebuah proses terjadinya sebuah penemuan yang dikorelasikan bersama peristiwa alam yang dapat terjadi di kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan tujuan di atas bisa lihat bagaimana barometer pembelajaran bisa di katakan berhasil apabila sudah memenuhi aspek-aspek seperti diatas, GBPP tersebut bisa di jadikan acuan untuk para pengajar dalam mengarahkan anak didiknya. Aspek tersebut yang

menjadi pedoman peneliti dalam melakukan penelitian ini khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan inti bahasan yang membahas sifat-sifat dari cahaya.

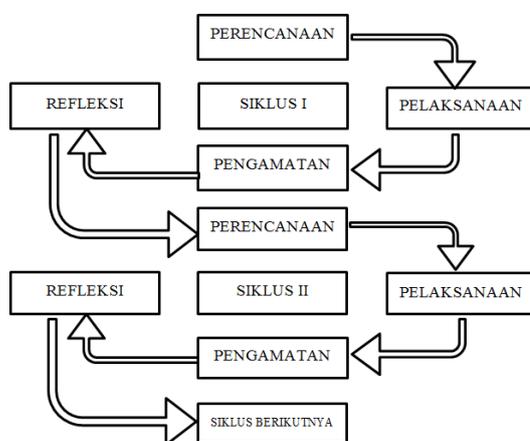
Guru membutuhkan wawasan yang luas dan maksimal seputar pelaksanaan proses belajar– mengajar. Guru juga harus mempunyai sebuah gambaran yang jelas dan maksimal tentang bagaimana kegiatan tersebut, serta Langkah apa saja yang diambil supaya tugas dari guru bisa dikerjakan dengan baik dan menghasilkan pengerjaan yang tepat. Djamarah dan Zain mengatakan pada dasarnya, mengajar merupakan sebuah proses, proses yang didalamnya terdapat mengatur dan menata lingkungan disekitar murid, supaya lingkungan tersebut dapat membantu mendorong murid-murid melakukan kegiatan pembelajaran. Guru haruslah memiliki wawasan yang besar, salah satunya ialah strategi dalam Kegiatan Belajar Mengajar yaitu tujuan untuk menggapai sasaran yang telah ditentukan, dengan garis besar haluan bertindak. Dalam strategi tersebut, memiliki atau membuat suatu pedoman yang mempunyai berbagai macam cara yang mungkin, bisa , atau juga wajib diikuti agar seluruh rangkaian proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tepat dan teratur. Hamruni berpendapat model pembelajaran inkuiri memiliki kelebihan sebagai berikut pengembangan dalam aspek afektif, kognitif, psikomotorik yang ditekankan secara sepadan, sehingga proses pengkajian atau juga pembelajaran dapat dikatakan lebih berarti, Murid memiliki kesempatan untuk dapat melakukan proses belajar berdasarkan gaya belajar mereka sendiri, terjadinya proses yang mana tingkah laku mereka berubah berdasarkan pengalaman yang mereka lewati, dapat menangani murid yang memiliki kebutuhan akan kemampuan yang dinilai di atas rata-rata, hal ini agar murid tersebut tidak tertunda atau mengalami hambatan dari murid yang lebih lemah dari mereka.

Terdapat sebuah penelitian yang mendukung kesuksesan dari diterapkannya model belajar ini, penelitian tersebut memiliki judul Implementasi Model Inkuiri yang Terbimbing Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam guna meningkatkan capaian dalam pembelajaran murid kelas IV SDN Setialaksana 03, penelitian tersebut menghasilkan sebuah pembuktian bahwa menerapkan inkuiri dapat membantu meningkatkan hasil dari kegiatan belajar para murid. Oleh karena itu, berdasarkan dari penjelasan yang ada di atas peneliti berniat untuk mengkaji lebih dalam lagi seputar penerapan dalam pembelajaran dengan model in kuiri, yang nantinya di manfaatkan sebagai media dalam simulasi yang dilakukan untuk melatih kemampuan dan keterampilan para murid dalam menguasai materi dalam pelajaran dengan pembelajaran model inkuiri, model ini juga bermanfaat

sebagai wadah pembantu saat guru memberikan bahan belajar guna memperjelas bahan belajar tersebut

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau yang biasa di sebut PTK , yaitu (*classroom action research*). Artinya peneliti melakukan kerja sama dengan guru dari kelas yang lainnya. melakukan penelitian secara bertahap bersama dengan mitra peneliti lainnya. Adapun jenis desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan tiga siklus dalam silus tersebut memiliki langkah-langkah diantaranya perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berikut desain penelitian tindakan kelas (PTK).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bukti dari kemampuan murid dalam mengerjakan dan melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan bobot yang siswa capai adalah hasil belajar. Dapat di kesimpulan bahwa bukti pencapaian seorang murid setelah menjalani Beragam kegiatan belajar yang memiliki tujuan untuk menghitung angka ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang telah ditentukan disebut dnegan hasil belajar. Sedangkan untuk mengetahui langkah-langkah dari model inkuiri antara lain yaitu:

- 1) Merumuskan masalah
- 2) Mengajukan suatu pertanyaan tentang suatu masalah yang di hadapi (hipotesis sementara)

- 3) Merumuskan langkah-langkah kegiatan secara sistematis melalui model pembelajaran inkuiri.
- 4) Menyiapkan bahan ajar
- 5) Mencari sumber informasi berupa data, fakta, guna untuk menjawab suatu permasalahan/hipotesis.
- 6) Membuat alat evaluasi untuk dijadikan sebagai tolak ukur pencapaian (dalam bentuk soal-soal)
- 7) Menarik kesimpulan berdasarkan data.

Dari ke tujuh langkah di atas dapat terintegrasi dalam suatu proses pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam melakukan kerja ilmiah, sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung biasanya guru terlebih dahulu hal-hal apa saja yang harus kuasai dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Metode inkuiri merupakan metode yang merupakan proses yang sangat bervariasi, yaitu dengan merumuskan suatu masalah yang dilakuakn oleh gurunya, di bawah ini ada beberapa rumusan masalah yang telah dilaksanakan prosesnya. berikut hasil yang dicapai pada siklus I, II, Dan III

No	Nama	Jumlah skor pada....		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	161701009	60	60	70
2	171801001	80	65	100
3	171801002	60	60	70
4	171801003	80	65	80
5	171801004	60	100	100
6	171801005	60	60	70
7	171801006	40	70	80
8	171801007	60	60	100
9	171801008	40	60	80
10	171801009	80	65	80
11	171801010	100	100	100
12	171801011	40	60	70
13	171801012	80	65	80
14	171801013	60	60	70
15	171801014	100	100	100

No	Nama	Jumlah skor pada....		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
16	171801015	80	65	80
17	171801016	40	60	70
18	171801017	60	70	80
19	171801018	100	60	100
20	171801019	40	70	80
21	171801020	60	60	70
22	171801023	80	65	80
23	171801124	40	60	70
24	171801125	40	100	100
25	171801126	80	65	80
Jumlah		1620	1725	2060
Rata-rata		64,8	69,0	82,4
Peresentase		40 %	56 %	100 %

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan dalam permasalahan, hasil pembahasan terhadap penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Setialaksana 03, Dapat disimpulkan bahwa:

- a) Aktivitas sebelum mengguakan model inkuiri dalam pembelajan IPA ini kurang kondusif, kuranya berfikir ktitis, dan siswa pun belum berani untk mengemukakan pendapatnya di depan kelas, dan terlalu banyak diberikan tugas saja hanya guru kelasnya sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan membosankan.
- b) Hasil yang di peroleh sebelum menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas IV belum memenuhi terget kkm nya yaitu 70.
- c) Aktifitas siswa sebelum menggunakan metode inkuiri, hasil nilai yang menentukan siswa yang semakin hari sangat terlihat biaa saja, berbanding terbalik sesudah diterapkannya metode inkuiri siswa dan guru kelas sudah mualai termotivasi dalam pembelajarannya bahwa terlihat sudah ada peningkatan.
- d) Hasil belajar siswa setelah di terapkannya metode inkuiri pada pembelajaran IPA dapat di lihat dari tia siklus nya yang mulai ada peningkatan, dapat di lihat pada siklus pertama nilai rata-rata yang peroleh yaitu 64,8 di siklus pertama banyak sekali penyesuaian siswa sehingga nilai yang di peroleh belum memenuhi KKM, di lanjut

pada siklus kedua siswa sudah mulai beradaptasi dengan pembiasaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri sehingga nilai rata-rata yang di peroleh yaitu 69,00 berbeda dengan siklus yang pertama, di siklus kedua ini sudah ada perubahan kenaikan nilai hanya saja belum memenuhi KKM maka dari itu di lanjut pada siklus ketiga yang memperoleh nilai Rata-rata yaitu 82,4 data yang di peroleh sudah membuktikan bahwa suatu proses pembelajaran dapat di jalankan dengan baik dan berlangsung secara lancar tanpa kendala apapun tetapi di sisi lain ada perbaikan di sebelumnya.

Dengan demikian kesmipualkan ini saya buat yaitu berdasarkan dari proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN Setialaksana 03 yaitu memberi dampak baik yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dan dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Khairul anam, Pembelajaran Berbasis Inquiri (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 7.

Khairul ahmadi dan Hendro ari setyono, strategi pembelajaran berorientasi KTSP, (Jakarta : PT. prestasi pustakaraya, 2011), h. 24

Khairul ahmadi dan Hendro ari setyono, strategi pembelajaran berorientasi KTSP, (Jakarta : PT. prestasi pustakaraya, 2011), h. 24.

Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 161.

Gulo, W. Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h. 85.

Schmidt (dalam putra, 2013 :83)

Trianto, (model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik,(Jakarta: PT. Prestasi pustakaraya, 2007), h. 109.

Ahmad Walid, Strategi Pembelajaran IPA, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2017), h. 71

Wina sanjaya, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 201.

Khairul anam, pembelajaran berbasis inquiri (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2016), h. 15.

Ahmad Walid, Strategi Pembelajaran IPA, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2017), h. 79.